

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA
DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA
THERESIA BUTI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Yustinus Hendrinus Pagu

NIM : 1902053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA
DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA
THERESIA BUTI**

Oleh:

Yustinus Hendrinus Pagu

NIM: 1902053

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Angela Nofri Nonseo S.Ag., M.Ag

NUPTK: 5342772673230443

Merauke, 8 Agustus 2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA
DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA
THERESIA BUTI**

Oleh:

Yustinus Hendrinus Pagu

NIM: 1902053

Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji skripsi pada

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Angela Nofri Nonseo, S.Ag., M.Ag

Anggota :1. Yohanes Hendro Prayoto, S.Pd., M.Pd

2. Francisco Noerjanto, S.Ag., M.Si

Merauke, 8 Agustus 2024

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Lur.

NUPTK : 6049748649137043

PERSEMBAHAN

Proposal ini dipersembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Matias Lipus dan (alm) Ibu tercinta Maria Alinda Wati, yang dengan setia dan cintanya dalam mendidik dan membesarkan penulis.
2. Saudara/I bertujuh dan teristimewa untuk anak tercinta Jaisyen Pagu dan keluarga besar Marselus.
3. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: staf, dosen, pegawai dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi dan penyusunan proposal.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.
5. Sahabat Dony, Gronde, Anisa, Yuni Sara Duma, dan Teman-teman Angkatan 2019.

MOTTO

“loyalitas guru bukan terhadap pemerintah, melainkan terhadap pengetahuan.”

(Rocky Gerung)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 8 Agustus 2024

Penulis.



Yustinus Hendrinus Pagu

NIM: 1902053

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul: *“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA THERESIA BUTI”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Penulis sadar bahwa penyusunan proposal ini memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

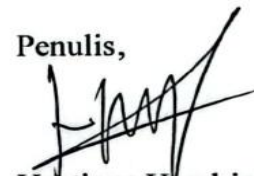
1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Ibu Angela Nofri Nonseo, M.Ag selaku Dosen Pembimbing.
3. Para wakil ketua dan ketua program studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
4. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat.
5. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.

6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke ,28 Mei 2024

Penulis,



Yustinus Hendrinus Pagu

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti”. Judul penelitian dipilih berdasarkan motivasi penulis untuk mengetahui teori yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran berpusat pada Peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Karolik Santa Theresia Buti. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data penelitian bersumber dari data primer dan instrumen yang digunakan berupa angket yang disebarikan kepada 60 responden sebagai sampel *finite*. Penyebaran angket disertai 5 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan sangat tidak setuju. Hasil penyebaran angket dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 28,0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan tingkat kevalidan data bervariasi yakni rendah, sedang dan tinggi serta memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Selanjutnya hasil analisis mengungkapkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas serta data berdistribusi normal. Hasil analisis selanjutnya mengungkapkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara parsial dengan persentase sebesar 61,5% untuk pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar Peserta Didik. Adapun hasil analisis R^2 menampilkan besarnya pengaruh kedua variabel tersebut dengan persentase sebesar 34%. Sesuai analisis data secara keseluruhan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik dengan tingkatan pengaruh yang besar.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka	11
2.2 Prestasi Belajar	15
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	15
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
2.2.3 Jenis-Jenis Prestasi Belajar	18
2.2.4 Fungsi Prestasi Belajar	19
2.3.1 Pengertian PAK dan Budi Pekerti	20
2.3.2 Tujuan PAK dan Budi Pekerti	21
2.3.3 Karakteristik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	21

2.3.4	Elemen Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	22
2.5	Peneliti Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2.1	Tempat.....	29
3.2.2	Waktu	30
3.3	Populasi dan Sampel	31
3.3.1	Populasi	31
3.3.2	Sampel.....	31
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.4.2	Variabel terikat (Dependent variable).....	33
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.3	Kisi-kisi instrumen	37
3.6	Uji Kualitas Data.....	38
3.6.1	Uji Coba Terpakai	38
3.6.2	Uji Validitas	38
3.6.3	Uji Reabilitas.....	39
3.6.4	Uji Hipotesis	40
3.7	Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1	Analisis Regresi Linear Sederhana	40
3.7.2	Koefisien Determinasi.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Gambaran Objek Penelitian	43
4.2	Hasil Penelitian	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	45
4.2.2	Hasil Analisis Statistik Inferensial	47
4.3	Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59

5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3. 2 Distribusi Populasi	31
Tabel 3. 3 Variabel Bebas	33
Tabel 3. 4 Variabel Terikat	34
Tabel 3. 5 Skor Alternatif.....	36
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Kurikulum Merdeka (X)	37
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar (Y)	37
Tabel 3. 8 Kriteria Nilai Validasi Instrumen.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1 Tempat Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan suatu negara. di Indonesia, pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi dan reformasi kurikulum. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan menyenangkan. (Dewi Anggelia et al., 2022), (Sadieda et al., 2022) dan (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Di sekolah dasar, pendidikan agama Katolik memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral Peserta Didik. Pendidikan agama mengajarkan Peserta Didik tidak hanya tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran konvensional, seringkali kurang efektif dalam mencapai tujuan ini karena cenderung monoton dan tidak melibatkan Peserta Didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (Halawa et al., 2024), (Sembiring & Sijabat, 2023).

Dalam konteks ini penerapan, kurikulum merdeka diharapkan dapat merubah pendidikan secara signifikan, termasuk pendidikan agama katolik dan budi pekerti. (Ilmawan, 2024). Sejalan dengan pendapat di atas (Ruswan et al., 2023) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka mendorong guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan penggunaan teknologi dalam

pembelajaran. Metode ini mendorong peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif, merasa materi yang diajarkan relevan, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam kehidupannya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik, perlu dilakukan perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran kurikulum merdeka yang lebih inovatif, relevan dan menyenangkan (Usuh et al., 2024), dan (Rizkianida et al., 2023). Sejalan dengan pendapat di atas (Vantika et al., 2024) mengungkapkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik dengan mengembangkan keterampilan yang lebih luas dan relevan.

Prestasi Belajar merupakan kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap tertentu yang disimbolkan dalam bentuk huruf atau angka dan dicantumkan dalam laporan nilai peserta didik (Rosyid, 2019). Pemerintah melalui (Permen, 2006) ikut berpartisipasi dengan menyelenggarakan pembinaan khusus bagi Peserta Didik yang memiliki kemampuan, bakat, atau minat tertentu yang memungkinkan mereka untuk berprestasi. Tujuan pembinaan ini adalah untuk mendorong peserta didik lainnya untuk membangun dan memiliki semangat berkompetisi di sekolah. Tujuan lain dari pembinaan ini adalah agar membudayakan sikap apresiasi dari masyarakat bagi peserta didik yang meraih prestasi. Prestasi belajar yang diraih tentunya didukung penuh oleh lembaga asal peserta didik mengampu pendidikan. Dukungan ini nampak dalam seluruh program dan

kegiatan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum (Kamiludin & Maman, 2017). Mendukung pernyataan di atas (Dewi, 2018) mengatakan bahwa kurikulum adalah salah satu bagian yang dapat mempengaruhi tingkat pembelajaran peserta didik. Ini berarti bahwa kurikulum yang digunakan sekolah ditunjukkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menanggapi kebutuhan peserta didik masa kini, pemerintah kembali berupaya demi semakin meningkatnya prestasi belajar Peserta Didik melalui penerapan model pembelajaran kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan (Kemendikbudristek, 2022a). Selain meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik, implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka juga dimaksudkan untuk memulihkan sistem pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Berbeda dengan model pembelajaran kurikulum 2013, model pembelajaran Kurikulum Merdeka menempatkan kebutuhan Peserta Didik sebagai pusat perhatian sehingga capaian model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu diukur secara spesifik (Kemendikbud Ristek, 2022b). Kriteria evaluasi yang tepat harus disertakan dengan pengembangan hasil pembelajaran tertentu. Kriteria evaluasi yang tepat dapat digunakan sebagai alat untuk menilai hasil belajar dan kinerja pembelajaran Peserta Didik.

Membahas tentang Prestasi Belajar, Gereja melalui (Bimas Katolik, 2022) memberikan dukungan total kepada institusi pendidikan Katolik dengan mengapresiasi peserta didik yang mencapai prestasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dukungan lain berupa pembenahan sistem pembelajaran di sekolah-sekolah Katolik dengan menyelenggarakan sosialisasi terkait model

pembelajaran kurikulum merdeka yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka menanggapi kebutuhan peserta didik masa kini (Ditpenkat, 2022). Proses mencerdaskan putra-putri Gereja terus berlanjut dan nampak dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh (Bimas Katolik, 2023) tujuannya adalah untuk memungkinkan guru pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti sebagai wadah pendidikan telah menanggapi kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam rangka menghasilkan putra-putri Gereja yang berprestasi dengan menyelenggarakan sosialisasi terkait model pembelajaran kurikulum merdeka kepada seluruh warga sekolah (Kamenong, 2024). Sosialisasi ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dapat memahami konsep model pembelajaran kurikulum merdeka. Tujuan lain adalah agar para pendidik mampu menginternalisasikan model pembelajaran kurikulum merdeka di setiap mata pelajaran yang diampu salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil observasi terkait implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka telah terlaksana dan telah diinternalisasikan ke dalam seluruh mata pelajaran diantaranya ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah kesenjangan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yakni: belum semua guru siap atau terlatih untuk mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka yang lebih

fleksibel dan berpusat pada Peserta Didik, akan tetapi guru selalu cenderung menggunakan model pembelajaran kurikulum 2013 seperti guru menjelaskan di depan dan Peserta Didik duduk mendengarkan, hal ini menyebabkan Peserta Didik merasa bosan. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran inovatif seperti computer atau laptop, layar monitor (infokus), kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan individu Peserta Didik (santoso & Yulianto, 2019). Perubahan materi pelajaran, perubahan struktur dan isi kurikulum dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran peserta didik yang terbiasa dengan kurikulum 2013 seringkali mengalami kesulitan beradaptasi dengan materi baru dan berbeda (Cahyani & Wijayanti, 2022), (Wibowo & Setiawan, 2022) dan (Wijaya & Susanto, 2022).

Sejumlah kesenjangan yang ditemukan ini apabila tidak diatasi, akan memberikan berdampak negatif baik bagi Peserta Didik, para guru, maupun sekolah yang bersangkutan (Chandra, 2020). dampak negatif bagi peserta didik adalah ketidakmampuannya mengekspresikan diri sesuai dengan keterampilan, minat, dan bakatnya sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. (Fajar, 2020). Dampak negatif lain yakni peserta didik tidak terlatih untuk menjadi generasi yang mandiri dan memiliki pola pikir adaptif dengan perubahan zaman (Syulbi, 2023). Bagi guru adalah tidak memiliki daya upaya untuk meningkatkan kompetensi, tidak mampu berkolaborasi dengan mata pelajaran lain dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti, dan menjadi pendidik dan pengajar yang monoton (Maskur,

2023). Dampak negatif bagi sekolah menurut (Hedar, 2023) adalah harapan sekolah untuk menghasilkan putra-putri Gereja yang berprestasi kemungkinan tidak tercapai karena kurikulum yang digunakan belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Sebagai pendukung penelitian ini maka pencantuman hasil penelitian terdahulu perlu disertakan agar menjadi tolak ukur dalam proses penelitian. Studi sebelumnya, yang ditulis oleh Dian, Mawan, dan Urip pada tahun 2023, Dengan judul Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar, Dian melakukan studi literatur. Melalui hasil penelitian Dian ditemukannya dampak positif dan negatif kurikulum merdeka. Sementara dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Rizki, Fajri dan Muhammad pada tahun 2023 yang lalu berupa pendeskripsian dan pengkajian terkait implementasi kurikulum merdeka bagi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2022, Veronika dan Susianti berbicara tentang bagaimana penerapan kurikulum belajar merdeka berdampak pada hasil belajar matematika.

Melalui ulasan penelitian-peneliti terdahulu yang disebutkan di atas, akan terungkap perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikatnya, dan persamaannya terletak pada variabel bebasnya.

Berdasarkan ulasan Latar Belakang dan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di SDK St Theresia Buti, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tidak semua guru siap atau terlatih untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.
- 1.2.2 Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran inovatif.
- 1.2.3 Kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas terdapat banyak masalah yang terjadi, namun masalah-masalah tersebut tidak mungkin dibahas semuanya karena terlalu banyak sehingga masalah yang diteliti dibatasi pada masalah tertentu yakni, Pengaruh model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti peserta didik SD

St. Teresa Buti”. Hal ini tentunya akan banyak membantu penulis dalam proses penelitiannya kedepannya.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Katolik St. Theresia Buti?

1.4.2 Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Katolik St. Theresia Buti?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan agama katolik dan budi pkerti di SDK St Theresia Buti.

1.5.2 Untuk mengetahui presentase pengaruh Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar di SDK St. Theresa Buti.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian selanjutnya diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan oleh penulis, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat secara teoritis

1.6.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman teori bagi pengembangan media pembelajaran tematik di sekolah dasar.

1.6.2 Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggaraan penelitian (riset), sehingga peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai Kurikulum Merdeka yang berguna bagi guru dan peserta didik.

Manfaat praktis

1.6.3 Bagi Guru

Memberikan masukan yang positif terkait pengembangan kualitas sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1.6.4 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini sebagai kontribusi berharga terhadap pengembangan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum Merdeka.

1.6.5 Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan landasan dan acuan untuk melakukan penelitian serupa.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam proposal ini menggunakan sistematika penulisan yang meliputi Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah,

Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bagian Bab II Kajian Pustaka meliputi Landasan Teori, Hasil penelitian Terdahulu, Kerangka pikir, dan Hipotesis. Bagian Bab III ini menguraikan tentang sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji kualitas data dan pengujian hipotesis.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam menyusun dan memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu belajar mandiri, keterlibatan peserta didik, kreativitas peserta didik, pemahaman konsep materi pelajaran, motivasi belajar, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis (Fahlevi, 2022) dan (Sarnoto, 2024). Sejalan dengan pendapat di atas (Indarta et al., 2022) mengungkapkan bahwa model Pembelajaran dapat diidentifikasikan sebagai upaya untuk mempengaruhi perasaan, intelektual, dan spiritual peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Berdasarkan ulasan para teoritis di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu belajar mandiri, keterlibatan peserta didik, kreativitas peserta didik, pemahaman konsep materi pelajaran, motivasi belajar, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mempengaruhi perasaan, intelektual, dan spiritual peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan sejumlah tujuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi peserta didik (Winata & Hasanah, 2021), sependapat dengan teoritis di atas (Wuwur, 2023) dan (Junaidi et al., 2023) mengungkapkan bahwa tujuan dari model pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan yakni: mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kompetensi abad 21, mendorong pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, menginternalisasi nilai-nilai dan karakter positif, meningkatkan kualitas prestasi belajar, menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, menciptakan evaluasi yang autentik dan komprehensif. Mendukung pernyataan di atas (Fahlevi, 2022) dan (Sarnoto, 2024) mengungkapkan bahwa Tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu belajar mandiri, keterlibatan peserta didik, kreativitas peserta didik, pemahaman konsep materi pelajaran, motivasi belajar, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan model pembelajaran kurikulum Merdeka ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan efektif dalam mengembangkan prestasi peserta didik secara maksimal. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi

muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang kuat untuk menghadapi masa depan.

2.1.3 Aspek-Aspek Model Pembelajaran kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, model pembelajaran berpusat pada peserta didik memiliki beberapa komponen penting yang dirancang untuk memberi peserta lebih banyak kebebasan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi Peserta Didik. (Hasanah & Himami, 2021) dan (Dewi Anggelia et al., 2022). Tujuan dari aspek model pembelajaran ini adalah untuk membentuk peserta didik agar menciptakan model pembelajaran yang relevan, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita ketahui, secara bersama bahwa aspek model pembelajaran memberikan kebebasan kepada Peserta Didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensinya, sehingga aspek model pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis aspek yakni kebebasan belajar, pembelajaran kontekstual, pengembangan kompetensi, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, umpan balik dan refleksi, pengembangan karakter dan Nilai, teknologi dalam pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator. Dari beberapa aspek model pembelajaran ini pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran secara relevan, inovatif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan prestasi belajar peserta didik.

2.1.4 Karakteristik Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, model pembelajaran berpusat pada peserta didik memiliki banyak fitur yang mendukung pembelajaran yang lebih relevan, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. (Sulolipu et al., 2023), (Wiguna dan Trisanigrat, 2022); (Alifia & Lestari, 2022) dan (Situmorang et al., 2023). Sedangkan menurut (Sari & Faizin, 2023) dan (Triyatno, Fauiziati, 2022) mengungkapkan bahwa karakteristik utama dalam model pembelajaran kurikulum Merdeka sebagai berikut: partisipasi aktif Peserta Didik, Fleksibilitas dalam Pembelajaran, Pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Tujuan dari karakteristik ini yakni untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dimana Peserta Didik merasa memiliki kendalai dan tanggung jawab atas pembelajarannya, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Berdasarkan ulasan para teoritis di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik model pembelajaran kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek yang mendukung proses pembelajaran yang relevan, inovatif, dan menyenangkan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dimana Peserta didik merasa memiliki kendali dan tanggung jawab atas pembelajarannya.

2.1.5 Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk menentukan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan potensi masing-masing. Implementasi model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran agama katolik dan budi pekerti memerlukan beberapa langkah dan strategi untuk memastikan keberhasilannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil: Pemahaman dan Sosialisasi, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dan Evaluasi, Pelatihan dan Pengembangan Guru, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, Monitoring dan Evaluasi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik (Cholilah et al., 2023) dan (Mudrikah et al., 2022).

Dari penjelasan teoritis di atas terlihat jelas bahwa penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti memerlukan strategi untuk memastikan keberhasilannya dengan menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik, sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Umumnya Prestasi Belajar merupakan pencapaian peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu (Pratiwi & Santosa, 2021); (Azizah & Nurhayati, 2021); dan (Stiggins, 2019). Sementara (O'Connor, 2019) dan (Read, J., & Hayes, 2019) mengungkapkan bahwa prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai tes yakni

tes lisan, tulisan dan atau hasil karya peserta didik. Bagi (Johnson, D. & Johnson, R. 2019) prestasi belajar biasanya dicapai baik di dalam maupun di luar kelas melalui partisipasi dan keterlibatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Prestasi belajar yang berfokus pada fanah afeksi mengacu pada pencapaian peserta didik dalam hal pengembang emosi, sikap, nilai-nilai dan motivasi yang mendukung proses belajar (Ulfah & Arifudin, 2021) dan (Rahmawati ES & Harta, 2014).

Menurut perspektif di atas, prestasi belajar mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dimiliki peserta didik saat belajar pendidikan agama katolik dan budi pekerti baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan memperhatikan dan mengevaluasi prestasi belajar yang berfokus pada aspek afektif, yang mengacu pada pengembangan emosi, sikap, nilai-nilai, dan motivasi yang mendukung proses belajar. Sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dua komponen adalah faktor internal, yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani, dan faktor eksternal, yang mencakup lingkungan sekolah (Salsabila & Puspitasari, 2020) dan (Suparno, 2022). Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk memberikan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial peserta didik. Sekolah bukan

hanya tempat peserta didik memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tempat mereka belajar sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Setiawan & Utami, 2022).

Lingkungan sekolah yang baik nampak dalam kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan seluruh warga sekolah. Hal ini dikarenakan hubungan antara sekolah dan kurikulum sangat erat kaitannya. Membahas tentang kurikulum berarti membahas tentang seluruh program dan kegiatan pembelajaran (Prasetyo & Setiawan, 2022). Program dan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai komponen seperti materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik (Suyanto, 2022).

Menyetujui pernyataan di atas, (Wijaya & Sutanto, 2023); (Setiawan & Utami, 2023) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah rencana keseluruhan, rencana pembelajaran, yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini mencakup kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan pengalaman pembelajaran di luar kelas yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Ulasan para teoritis di atas mengarahkan penulis untuk menemukan penyumbang terbesar dalam rangka meraih prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik adalah kurikulum yang di dalamnya memuat tentang seluruh program dan kegiatan pembelajaran.

2.2.3 Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Jenis-Jenis Prestasi Belajar menurut (Masjudin, 2020); (Sari Jani, 2021) dan (Noviyanti & Arwin Dermawan, 2022) dapat dibagi menjadi 3 yakni: Kognitif, adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Ranah ini sangat berkaitan dengan Tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan Peserta Didik. Afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, dan perasaan. Domain ini mencakup bagaimana individu menginternalisasikan nilai – nilai dan sikap, serta bagaimana peserta didik merespon secara emosional terhadap situasi tertentu. Sedangkan Psikomotor mempunyai kaitan dengan keterampilan motorik atau fisik. Fokusnya adalah pada koordinasi Gerakan tubuh dan ketepatan manual. Ketiga ranah tersebut mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidik dan sekolah untuk mengakui dan menilai berbagai aspek prestasi belajar secara holistik.

Sesuai dengan uraian di atas (Utami & Yonanda, 2020) mengungkapkan bahwa Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek dan jenis-jenisnya dan dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut; prestasi akademik, prestasi nonakademik, prestasi sosial dan kepemimpinan, prestasi pribadi, prestasi keikutsertaan dalam kompetisi. Jenis-jenis prestasi belajar ini mencerminkan berbagai aspek perkembangan peserta didik, secara akademik, non akademik serta bagaimana mereka berkontribusi secara positif di lingkungannya.

Berdasarkan ulasan para teoritis di atas dapat diketahui bahwa jenis prestasi belajar mempunyai tujuan yakni pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan menyeluruh, serta membantu peserta didik mencapai prestasi belajar mereka secara penuh. Dalam hal ini jenis prestasi belajar yang digunakan adalah ranah afektif dimana ranah ini mengacu pada emosi, sikap, nilai-nilai, dan motivasi yang mendukung proses belajar.

2.2.4 Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi Prestasi Belajar menurut (Luh & Ekayani, 2021), (Subagia, 2017) dan (Widiyana, 2022) prestasi belajar merupakan salah satu indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Sedangkan menurut (Munah Hartuti & Widyasari, 2016) prestasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, namun juga sebagai indikator mutu suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan ulasan para teoritis di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar berperan penting dalam membantu peserta didik, guru, dan Lembaga Pendidikan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan akademik.

Mendukung pernyataan di atas menurut (STIT Pemalang Akhmad Zaenul Ibad et al., 2023) dan (Yansah et al., 2023) Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka, sekolah diberi kebebasan untuk membuat kurikulum sendiri sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Tujuan dari Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, menurut para ahli di atas, adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, meningkatkan tingkat kreativitas, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mata pelajaran melalui kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran dapat mengkomunikasikan ide, memecahkan masalah, dan menentukan mana yang baik atau buruk. Kemandirian, kecerdasan, dan keterampilan belajar akan membantu peserta didik belajar lebih baik. Penelitian ini akan membantu Peserta Didik berhasil dalam pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

2.3 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

2.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bekerja sama dengan pengelola sekolah dan orang tua peserta didik untuk membuat kurikulum agama katolik yang mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik serta sesuai dengan prinsip agama Katolik. Pendidikan agama katolik dan budi pekerti membantu peserta didik mengembangkan sikap belajar aktif dan kemampuan untuk berjuang untuk mencapai tujuan mereka. Sihotang et al., 2020; dan Haru, 2021.

Secara umum, pendidikan agama Katolik dan budi pekerti menurut (Gerardus, 2020). merupakan proses yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk beriman pada Agama Katolik dan beradaptasi dengan kehidupan gereja dan masyarakat.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti memungkinkan Peserta Didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Katolik, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.3.2 Tujuan PAK dan Budi Pekerti

Tujuan mendasar pendidikan Agama Katolik pada dasarnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk hidup beriman. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai program yang Bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Katolik seperti kasih, keadilan, dan pengabdian kepada Tuhan dan sesama. Tujuan ini mencakup pengembangan dimensi spiritual peserta didik, memperdalam hubungan peserta didik dengan Tuhan, dan memperluas pengalaman rohani mereka. (Permana, 2022); (Pranyoto, 2018) dan (Pranata et al., 2020).

Dengan demikian, tujuan pendidikan Agama Katolik dalam program dan kegiatan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

2.3.3 Karakteristik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Karakter dalam materi pembelajaran banyak mengandung keyakinan dan nilai moral yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik. salah satu karakteristik utama pendidikan Agama Katolik adalah pengembangan spiritualitas dan kesadaran moral peserta didik. Melalui pembelajaran Agama

Katolik, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami tujuan hidup mereka dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi (Daga, 2019); (No et al., 2022) dan (Siregar et al., 2022).

Secara umum Karakteristik menurut (Labu, 2021) ialah kualitas atau ciri khas. Oleh karena itu, karakteristik gaya belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai salah satu modalitas yang mempengaruhi proses pembelajaran, pengolahan informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa Karakteristik Pendidikan Agama Katolik dalam program dan kegiatan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan pribadi dan akademis.

2.3.4 Elemen Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Elemen Pendidikan agama katolik dan budi pekerti yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat mencakup aspek penting sebagai berikut: 1) Pengajaran nilai moral dan etika, elemen ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang didasarkan pada ajaran Agama Katolik. 2) Pengembangan spiritualitas elemen ini berfokus pada pengembangan dimensi spiritual peserta didik. 3) Pembinaan karakter elemen ini melibatkan pembinaan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Agama Katolik. peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. 4) Pembelajaran berbasis

pengalaman, elemen ini mengintegritaskan pembelajaran konsep-konsep Agama Katolik dengan pengalaman hidup peserta didik. 5) Pengembangan keterampilan berpikir kritis elemen ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis ajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti (Habeahan, 2022) dan (Bonardy & Suria, 2021).

Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti memberikan dukungan moral, spiritual, dan karakter yang kuat kepada peserta didik dengan menunjukkan elemen-elemen ini dan secara efektif mengintegrasikannya ke dalam program dan kegiatan kurikulum merdeka.

2.3.5 Integrasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka ke Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Integrasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka ke dalam mata Pelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Waruwu & Waruwu, 2023). Di bawah ini adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka ke dalam mata pelajaran pendidikan agama kkatolik dan budi pekerti untuk meningkatkan perstasi belajar menurut, (lesilolo, 2017); (Reni Triposa, dkk 2020) dan (Mau, 2020). 1) Pengalaman belajar yang relevan, menyusun program dan kegiatan pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti yang menggantikan konsep-konsep agama dengan pengalaman nyata peserta didik. misalnya, mempelajari nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari atau kasus-kasus aktual yang relevan dengan peserta didik. 2) Pembelajaran aktif dan kolaboratif, menggunakan metode

pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif dan simulasi. 3) Pemanfaatan teknologi, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Agama Katolik untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. contohnya penggunaan multimedia, sumber belajar daring, dan platform pembelajaran online. 4) Pelatihan guru yang berkelanjutan, memberikan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan kepada guru-guru Agama Katolik dalam menerapkan pendekatan model Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran peserta didik.

Dengan demikian strategi-strategi ini, diharapkan prestasi belajar peserta didik dalam pendidikan agama katolik dapat meningkatkan secara signifikan dan tetap memperkuat nilai-nilai dan ajaran Agama Katolik dalam kehidupan peserta didik.

2.4 Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti

Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti merupakan sekolah Yayasan keagamaan katolik yang bertempat di jalan Arafura Buti. Sekolah Yayasan tersebut berdiri pada tahun 1924 hingga saat ini. Kepala SDK St Theresia Buti saat ini ialah Ibu Marselina Kamenong dan Sekolah tersebut memiliki 16 orang guru dan tenaga pengajar.

Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti menanamkan sejumlah nilai-nilai yang penting dalam Pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik antara lain: kejujuran, disiplin, kepedulian, pelayanan, keunggulan. Selain itu, sekolah juga mengedepankan nilai-nilai seperti kerja sama, kebersamaan, dan

toleransi, spiritual, dan moral. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap orang lain (Waluyo, 2024).

2.5 Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Afrilya Herianty, Ida Dwijayani, dan Sumarno, 2024, dengan judul evaluasi dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan p-value <0.05 , uji-t menunjukkan bahwa kelompok pretest dan posttest berbeda jauh. Ini menunjukkan bahwa program baru menguntungkan. Menurut evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka, semua guru memahami kurikulum dengan baik, meskipun masalah administrasi adalah masalah utama. Meskipun beberapa siswa menghadapi kesulitan dengan tugas pembelajaran, tanggapan mereka menunjukkan motivasi yang lebih tinggi.

Peneliti yang ke dua dilakukan oleh Veronica Resty Panginan dan Susianti, 2022, dengan judul pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian, yang dilakukan untuk membandingkan penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar, menunjukkan bahwa siswa kelas III Nicolaus di SD Frater Bakti Luhur Kota Makassar menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil ujian tengah semester mereka baik di semester ganjil maupun semester genap setelah uji paired sample t-test, yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar meningkatkan hasil ujian tengah semester mereka.

Peneliti yang ketiga dilakukan oleh Sofi Oktaviani, Suherman, dan Anggi Rahmani, 2023, dengan tema pengaruh kurikulum merdeka berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN di kompleks Multatuli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek dan kelas kontrol yang tidak. Nilai akhir kedua kelompok data berbeda. Nilai akhir kelompok eksperimen yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Jadi, diterima berdasarkan hipotesis sebelumnya.

Peneliti yang keempat dilakukan oleh Dika Nurunnajja, Alfi Rahmawati Amanda Putri, Mareta Wahyu Nur Hanifah, 2023, dengan tema pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SD 1 Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kolokium semester ganjil (pelaksanaan kurikulum 2013) dan kolokium semester genap (pelaksanaan kurikulum merdeka) berbeda secara signifikan. Ini ditunjukkan oleh uji-t sampel dengan t-hitung sebesar 12,153 dan t-tabel sebesar 2,093, yang menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel.

Peneliti yang kelima dilakukan oleh Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, Zulela MS, 2023, Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, Zulela MS, 2023, dengan judul pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari perbandingan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang yang diharapkan guru dapat

mengembangkan segala aspek pengembangan diri Untuk menciptakan kebebasan belajar bagi siswa, kita perlu mengajar dengan bebas.

2.6 Kerangka Berpikir

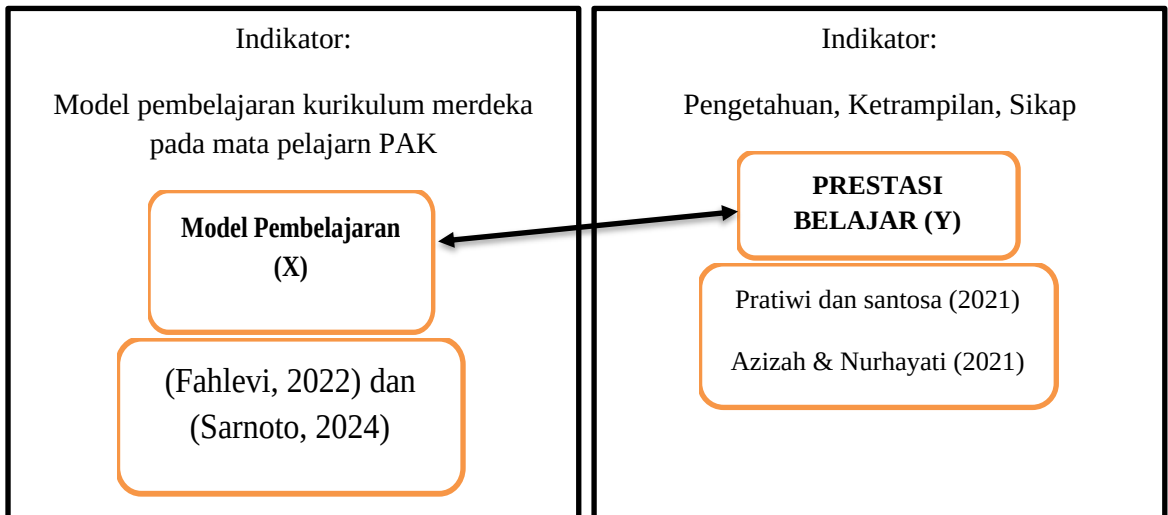


Table 2.1 Kerangka pikir

Keterangan :

↔ : Berpengaruh secara parsial

Perbedaan secara parsial yang artinya kedua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut, sedangkan

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut.

H_a : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar pendidikan agama Katolik dan budi pekerti antara peserta didik yang terlibat dan tidak

terlibat dalam penerapan model pembelajaran kurikulum Merdeka di SDK St Theresia Buti.

Ho: Di SDK St. Theresa Buti, prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik tidak terpengaruh secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:16), Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif dan statistik dilakukan untuk menguji hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel X (Model Pembelajaran kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (prestasi belajar). Analisis regresi berganda disebut kuantitatif karena data survei berbentuk numerik dan menguji ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap suatu Variabel Terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDK St. Theresa Buti. Peneliti memilih lokasi ini untuk memotivasi kepada peserta didik Sekolah Dasar St. Theresa Buti agar menggunakan waktunya secara efektif dan menyelesaikan pendidikannya. Selain itu sebagai sumbangsih penulis pada almamater yang telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah atas.



Sumber: google maps.

Gambar 3. 1 tempat penelitian

3.2.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak bulan januari sampai bulan juni 2024. Berikut jadwal kerja penulis:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	JAN 2024	FEB 2024	MAR 2024	APR 2024	MEI 2024	JUN 2024	JUL 2024	AGUS 2024
Penyusunan Proposal								
Ujian Proposal								
Perbaikan Proposal								
Pengumpulan Data								
Pengelolaan & Pembahasan								

Ujian Skripsi								
Revisi & Publikasi								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan di mana terdapat objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan yang relevan. (Sugiyono, 2022).

Dari definisi di atas maka Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDK St Theresia Buti.

Berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 3. 2 Distribusi Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VI	60
jumlah		60

Sumber: TU SDK St. Theresia Buti.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari sebagian populasi dan karakteristik seseorang. Penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan sampling ketika populasinya sangat besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel dari populasi. (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel (Siregar, 2013):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = adalah sampel yang akan diambil oleh penulis

N = adalah jumlah populasi

e = adalah tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi

jadi,

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)}$$

Dengan margin of error 5% ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 52 peserta didik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel yang dinyatakan sebagai definisi konsep yang operasional, praktis, realistis dalam kerangka objek kajian. Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, definisi operasional ini harus dibuat dalam praktik.

Menurut (Darmadi, 2014:13), variabel adalah ciri-ciri yang ingin dipelajari peneliti dan diambil kesimpulannya dari penelitian yang dilakukannya. Variabel adalah ciri-ciri, ciri-ciri seseorang, gejala-gejala, obyek/subyek yang peneliti menetapkan variasi tertentu untuk mempelajarinya dan dari situlah diambil kesimpulan selama penelitian. Studi ini menggunakan variabel bebas dan terikat.

3.4.1 Variabel bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya variabel lain (Suginono, 2020:14). Variabel independen biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran.

3.4.2 Variabel terikat (Dependent variabel)

Menurut (Sugiono, 2020), Variabel terikat merupakan faktor yang dipengaruhi atau faktor yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, prestasi belajar adalah variabel terikat; variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen.

Berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat buat variabel sebagai berikut:

3.4.2.1 Variabel bebas model pembelajaran kurikulum Merdeka (X)

Tabel 3. 3 Variabel Bebas

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Model pembelajaran kurikulum Merdeka (x)	Model pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan menyenangkan.	1.1 Pembelajaran yang inovatif. 1.2 Pembelajaran yang relevan. 1.3 Pembelajaran yang menyenangkan.	Likert

--	--	--	--	--

3.4.2.2 Variabel prestasi belajar (Y)

Tabel 3. 4 Variabel Terikat

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Prestasi Belajar (y)	Prestasi belajar (y) yang dimaksudkan dalam Penelitian ini menyangkut prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti. yang dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik yang tertulis dalam rapor.	(y 1) Pengetahuan 1.1 pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 1.2 Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. 1.3 Variasi dalam model pembelajaran. (y.2) Keterampilan. 2.1 pemanfaatan teknologi digital. 2.2 keterampilan berpikir kritis	Likert

			dan pemecahan masalah. 2.3 penggunaan model pembelajaran yang menarik. (y.3) Sikap. 3.1 Motivasi dan keterlibatan 3.2 Kemampuan meningkatkan dengan kehidupan sehari-hari. 3.3 Keerliatan aktif dan responsif.	
--	--	--	--	--

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 teknik pengumpulan data

- 1) Observasi digunakan untuk melengkapi data penelitian secara kualitatif. Observasi dilakukan pada bulan januari 2024.
- 2) Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan selama bulan januari 2024.

3) Penyebaran Angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik angket adalah kuesioner, yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disiapkan oleh peneliti untuk diberikan kepada responden dan digunakan untuk meminta jawaban responden.

3.5.2 Instrumen pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, skala likert digunakan sebagai instrumen angket untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial. (Sugiyono 2020: 168). Instrumen ini tidak terbuka. Dengan kata lain, jawaban atas pernyataan tersebut ada di kolom tanggapan, dan responden hanya perlu memilih yang paling sesuai.

Penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert yang terdiri dari empat puluh pertanyaan untuk Variabel X (yang merupakan variabel bebas kurikulum) dan empat puluh pertanyaan untuk Variabel Y. (prestasi belajar). Setiap elemen pernyataan memiliki jawaban alternatif. sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, berjumlah 5, 4, 3, 2, 1. Ini menunjukkan bahwa nilai maksimal yang dapat diperoleh dari setiap elemen pernyataan adalah 5 poin, dengan nilai minimal dan maksimum adalah 1.

Tabel 3. 5 Skor Alternatif

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5.3 Kisi-kisi instrumen

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen model pembelajaran Kurikulum Merdeka (X)

variabel	indikator	Butir pertanyaan	jumlah
Model pembelajaran Kurikulum Merdeka (x) Menurut (Fahlevi, 2022) dan (Sarnoto, 2024)	1. Pembelajaran inovatif	1-8	8
	2. Pembelajaran relevan	9-16	8
	3. Pembelajaran yang menyenangkan	17-25	9
jumlah			25

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar (Y)

variabel	Sub variabel	indikator	Butir pertanyaan	jumlah
Prestasi belajar, sikap, pengetahuan, keterampilan. (Y) menurut (Pratiwi & Santosa, 2021), (Azizah & Nurhayati, 2021) dan stinggis, 2019).	Kognitif	1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan 4. Menganalisis 5. Mengevaluasi 6. Mencipta	1-8	8
	Afektif	1. Menerima 2. Menggapi 3. Menghargai 4. Menghayati 5. Mengamalkan	9-16	8
		1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba	17-25	9

	Pisikomotor	4. Menalar 5. mengkomunikasikan		
	jumlah			25

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Coba Terpakai

Uji coba terpakai berarti temuan penelitian hanya dibagikan sekali sehingga peneliti dapat menggunakannya untuk mendapatkan data. Semua item instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya oleh responden. Item dengan skor rendah dibuang dan tidak digunakan untuk analisis data, tetapi yang menerima skor yang baik digunakan untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2012:314) Sebelum menggunakan tes, validitasnya harus dinilai menggunakan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk memastikan bahwa tes tersebut sah. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya agar kesimpulan tidak keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

Untuk menguji validitas penelitian ini, program SPSS 20.0 *for Windows* digunakan. Prinsip rumus regresi produk moment Pearson digunakan. Sebagai contoh, rumus manualnya ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan/tetap

n = jumlah subjek penelitian

Menurut Zainal kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Nilai Validasi Instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Zainal (2012:325)

Di dalam penelitian ini, suatu item instrumen atau soal data digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diuji cobakan lagi.

3.6.3 Uji Reabilitas

Menurut Zainal Arifin (2012:326), Reliabilitas tes ditentukan oleh seberapa konsisten tes tersebut. Keandalan mengacu pada seberapa menyeluruh dan dapat diandalkan suatu pengujian menurut standar. Suatu tes dikatakan

reliabel jika memberikan hasil yang sama pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

Untuk memastikan bahwa alat pengumpul data yang digunakan akurat, uji reliabilitas dilakukan. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 dan 1,00, dengan hasil yang lebih dekat ke tingkat sempurna menunjukkan koefisien yang meningkat. Studi ini menguji reliabilitas perhitungan *Alpha-Cronbach* dengan menggunakan program *Windows SPSS 20.0*.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *Windows SPSS* versi 28.

Nilai signifikansi analisis tabel koefisien varians diuji dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi analisis tabel koefisien varians. (a). 5% (0,05).

Menurut Stanislaus (2009:233), peneliti dapat menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat bagaimana variabel bebas X berdampak pada variabel terikat Y. Jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05(), H_a ditolak dan H_o diterima.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai variabel independen (X) dapat diperkirakan jika kita mengetahuinya, dan

sebaliknya jika kita tidak mengetahuinya. Hal yang sama berlaku ketika Anda menggunakan rumus: $Y = a + bX$.

dimana:

a = intersep (nilai rata-rata y bila x tetap)

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah komponen analisis regresi linier yang mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi diwakili dengan nilai R kuadrat dan dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar.

3.8 Uji Presyaratan Analisis

3.8.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik berdistribusi normal (Gunawan, 2016). Jika data plotting atau titik-titik yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal, maka model regresi diuji berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data plotting atau titik-titik tidak

mengikuti garis diagonal, maka model regresi diuji berdistribusi normal. (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 28,0 for windows.

3.8.2 Uji literitas.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi. Menurut Ghozali (2018), variabel bebas (independen) dianggap sebagai variabel tidak ortogonal ketika ditemukan korelasi. Nilai korelasi antar sesama variabel bebas 39 (independen) sama dengan nol. Uji multikolinearitas ini dilakukan menggunakan versi 28,0 dari IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk Windows.

3.8.3 Uji Heterokedastitas.

Analisis heteroskedastisitas menunjukkan heteroskedastisitas dalam regresi linier yang tidak diharapkan (Khairinal, 2016). Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki variasi yang sama atau tidak sama antara pengamatan (Ghozali, 2018). Tidak ada gejala heteroskedastisitas, menurut model regresi yang baik. Gejala heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil analisis regresi tidak akurat.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan versi 28,0 dari program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk Windows. *Grafik Scatter Plot* digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran umum SDK Santa Theresia Buti

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti yang lokasinya berada di jalan Arafura Buti, kelurahan Samkai kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, provinsi Papua Selatan Sekolah dasar katolik santa Theresia Buti adalah sekolah swasta jurusan keagamaan Katolik yang berada di bawah Yayasan institusi pastoral keuskupan Agung Merauke. Sekolah Dasar Katolik Santa Thersia Buti ini berdiri pada, 01 februari 1924 dan mendapat ijin oprasional pada, 30 november 1949.

Sekolah harus berkualitas, bersih, ramah, dan memiliki siswa yang berprestasi, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Misinya adalah untuk membuat siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik melalui pembelajaran dan pelatihan yang intensif. Untuk mencapai tujuan ini, dokumen pertama dan kedua, yaitu silabus dan RPP, harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan proses pembelajaran harus dilakukan dengan benar.

Tujuannya ialah, menghasilkan lulusan dengan nilai UAS dan UN dengan rata-rata 6,00 dan KKM rata-rata 6,00, menghasilkan dokumen pertama K-13 yang sesuai dengan harapan dan kebradaan sekolah, menghasilkan dokumen kedua K-13 (silabus dan RPP), menghasilkan

pemahaman dengan baik mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar, menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, menghasilkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan lembar kerja) yang mendukung proses pembelajaran, menghasilkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi syarat minimal kualifikasi akademik, menghasilkan prasarana Pendidikan yang memadai, menghasilkan situasi lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, sehat, menghasilkan rencana kerja sekolah yang terdiri atas rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan yang didalamnya terdapat rencana kerja anggaran sekolah, menghasilkan struktur organisasi

4.1.2 Sarana dan Parasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dasar katolik santa theresia buti yang mendukung proses pembelajaran yakni ruang kelas yang berjumlah 12 ruangan , 1 ruangan kantor, 3 wc. Adapun peralatan yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas yakni papan tulis, meja dan kursi yang dapat di ataur ulang, buku-buku, spidol dan barang elektronik seperti laptop, computer, layar monitor (Infokus) dan lainnya.

4.1.3 Kondisi pendidik dan peserta didik

Para pendidik Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti berjumlah enam belas orang yang telah menyelesaikan studi sarjana strata satu. Terdapat 10 orang pegawai negeri sipil dan 6 orang guru tenaga

honor. Sedangkan jumlah peserta didik keseluruhan di Sekolah Dasar Katolik berjumlah 348 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil analisis data statistik inferensial dan deskriptif penelitian disajikan pada bagian ini. Tujuan dari analisis deskriptif data ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Hasil analisis statistik inferensial didasarkan pada tanggapan responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel (Ghozali, 2016). Uji validitas dan reliabilitas, digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Data statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, skor maksimum, skor minimum, dan standar deviasi. Data yang dihasilkan dari analisis tersebut diuraikan di bawah ini.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

4.2.1.1 Model Pembelajaran kurikulum Merdeka (X)

Nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari data responden variabel Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka (X) diperoleh dari 60 responden pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

model pembelajaran kurikulum merdeka	60	79	121	99.43	8.581
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh peneliti adalah: Variabel Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka (X) Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai minimum 79 menunjukkan nilai terkecil dari variabel, dan nilai maksimum 121 menunjukkan nilai terbesar. Nilai rata-rata adalah 99.43, yang menunjukkan bahwa ukuran ini cenderung paling sering digunakan. Ini umumnya disebut rata-rata. Dan Std. Deviation 8.581 artinya akar kuadrat dari varians. Standar deviasi mengukur penyebaran sekumpulan observasi, semakin besar standar deviasi, semakin menyebar observasi tersebut.

4.2.1.2 Prestasi belajar (Y)

Nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari data responden variabel Prestasi belajar (Y) diperoleh dari 60 responden pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar	60	77	125	101.28	8.797
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Hasil uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar (Y) dari data tersebut memiliki nilai terkecil atau minimum 77, nilai terbesar atau maximum 125, nilai rata-rata atau nilai mean 10,28, dan deviasi standar 8,797.

4.2.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial

4.2.2.1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Penelitian

1) uji validitas

Menurut Zainal Arifin (2012:314) Sebelum menggunakan tes, validitasnya harus dinilai menggunakan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk memastikan bahwa tes tersebut sah. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya agar kesimpulan tidak keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini, item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan acuan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, r_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah responden yang digunakan dalam tahap uji validitas, yaitu 60 responden dengan taraf signifikansi 5%. Setelah menguji tabel distribusi nilai, peneliti menemukan bahwa standar r_{tabel} dalam penelitian ini adalah Oleh karena itu, standar 0,278 (r_{tabel}) digunakan untuk memvalidasi kuisioner untuk setiap indikator penelitian ini. Dengan demikian, nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,278 dianggap valid, dan nilai r_{hitung} kurang dari 0,278 dianggap tidak

valid. Tabel interpretasi berikut menunjukkan tingkat kevalidan dan ketidakvalidan setiap indikator penelitian ini:

Table 4.4 Uji Validitas Instrumen

Nilai Vliditas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Keterangan:

R_{11} = reabilitas yang dicari melalui penyajian table klasifikasi koefiien reabilitas di atas maka Tingkat kefalidan analisis ini terlihat pada table berikut:

Table 4.5 Tests validitas

	Kolmogorov dan Smirnov ^a			Shapiro dan Wilk		
	Statistik	df	sig.	Statistic	df	sig.
model pembelajaran kumer	.099	60	.200*	.975	60	.251
prestasi belajar	.095	60	.200*	.977	60	.301

Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan Shapiro-Wilk adalah alat yang digunakan untuk menguji normalitas data, terutama untuk sampel yang lebih kecil. Dalam uji independent sampel t tes, nilai ini diperoleh pada variabel model pembelajaran kurikulum merdeka sebesar 0,251 dan variabel produktifitas sebesar 0,301. Angka sig. Shapiro-Wilk ini lebih besar daripada taraf signifikan 5% (0,05) atau sig. lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data distribusi kedua variabel valid.

2) uji realibilitas

Menurut Zainal Arifin (2012:326), Reliabilitas tes ditentukan oleh seberapa konsisten tes tersebut. Keandalan mengacu pada seberapa menyeluruh dan dapat diandalkan suatu pengujian menurut standar. Suatu tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

Peneliti menggunakan rumus Cronbach alpha berdasarkan standar reliabilitas yang telah ditetapkan saat menggunakan indeks pengukuran reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini (Khairinal, 2016). Kriteria menunjukkan bahwa batas minimum indeks reliabilitas adalah 0,05, artinya nilai alfa Cronbach lebih dari 0,05 dianggap reliabel dan nilai alfa di bawah 0,05 dianggap tidak reliabel. Hasil pengukuran masing-masing indikator variabel ini dimasukkan ke dalam kategori interpretasi yang berbeda: tinggi, sedang, dan rendah. Namun, kategori validitas tinggi dan

sedang yang paling populer. Berikut ini adalah daftar kategori interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel, 4.6 Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	28

Sumber: Output spss 24, hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa *Cronbach's Alpha* untuk 28 item pertanyaan tersebut adalah, 0,820 yang menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki konsistensi internal yang relatif tinggi, yang artinya realibel.

4.2.2.2 Uji persyaratan analisis

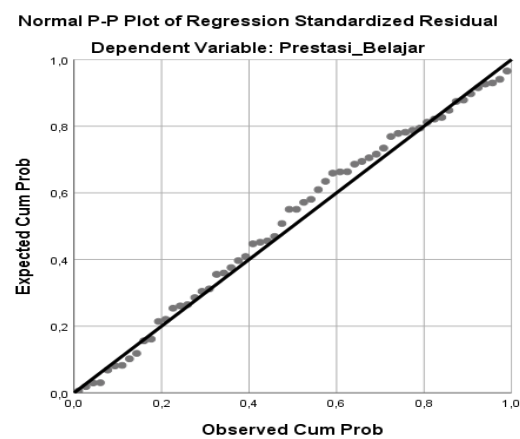
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik berdistribusi normal (Gunawan, 2016). Jika data plotting atau titik-titik yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal, maka model regresi diuji berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data plotting atau titik-titik tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi diuji berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian ini normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan

menggunakan program SPSS, yang menampilkan plot Zresid Normal PP. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 uji normalitas



Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Data plotting atau titik-titik mengikuti garis diagonal ditunjukkan dalam tabel hasil pengujian di atas. Karena memenuhi prinsip uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi. Menurut Ghozali (2018), variabel bebas (independen) dianggap sebagai variabel tidak ortogonal ketika ditemukan korelasi.

Table 4.8 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1641,593	1	1641,593	32,556	,000 ^b
	Residual	2924,591	58	50,424		
	Total	4566,183	59			

Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu linear. Yakni nilai *Signivikasi Deviation from Linearity* > dari 0,05 yaitu 0,059 yang artinya nilai *Signivikasi Deviation from Linearity* lebih besar dapat diketahui bahwa data tersebut linear.

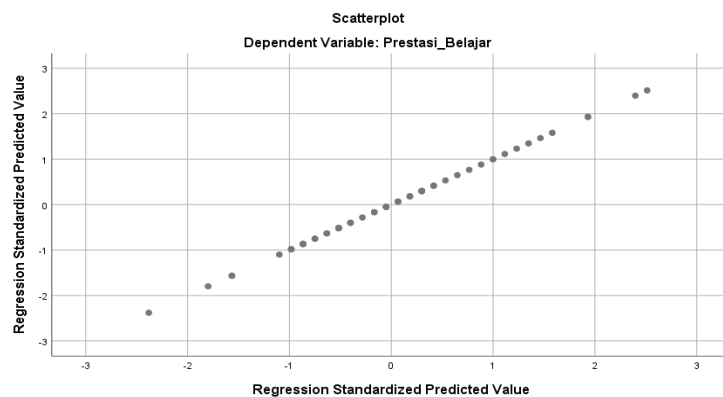
3) Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas menunjukkan heteroskedastisitas dalam regresi linier yang tidak diharapkan (Khairinal, 2016). Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki variasi yang sama atau tidak sama antara pengamatan (Ghozali, 2018). Tidak ada gejala heteroskedastisitas, menurut model regresi yang baik. Gejala heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil analisis regresi tidak akurat.

Uji heteroskedastisitas adalah masalah umum dalam analisis regresi yang dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan inferensi statistik yang tidak akurat, uji ini menggunakan *scatter plot* (jenis grafik) dengan kriteria sebagai berikut: Jika sebaran titik membentuk pola acak dan sebaran hanya berada di atas atau di bawah titik nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari

heteroskedastisitas. Jika sebaran titik membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah representasi grafis scatterplot yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 4.9 uji heteroskedastisitas



Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Melalui gambar grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak yaitu di atas dan di bawah titik nol sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.2.2.3 Regresi Linear Berganda

Jika tidak memiliki asumsi klasik dan memenuhi uji normalitas, model regresi linier berganda dianggap baik (Sujarweni, 2014). Seperti yang ditunjukkan oleh analisis berikut, uji T dan R² terdiri dari pengujian regresi linier berganda:

- 1) Uji t (T-Test)

Pada dasarnya, uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh secara parsial variabel terikat terhadap variabel bebas, atau independensi. Tabel berikut menunjukkan uji T-test ini:

Tabel 4.10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,163	10,751		3,736	,000
Model_Pembelajaran_Kumer	,615	,108	,600	5,706	,000

Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara parsial, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig. 0,000 untuk kedua variabel model pembelajaran kurikulum merdeka (X) dan prestasi belajar (Y). Hasil menunjukkan bahwa nilai sig penelitian kurang dari 0,05.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (dalam %) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam kaitannya dengan keluaran model rangkuman pada bagian R-Square Fit atau bagian R², seperti terlihat pada tabel berikut

adalah untuk menentukan apakah hal itu akan memengaruhi Anda atau tidak.

Table 4.11 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,348	7,10098

Sumber: Output spss 20, hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai R Square artinya koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Sebesar 0,360, 36%. Hal ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi atau nilai R. Artinya, Variabel model pembelajaran kurikulum merdeka (X) secara parsial mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y) dengan nilai R² atau ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi. sebesar 34,8%, sedangkan sisanya disebabkan oleh komponen independen tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

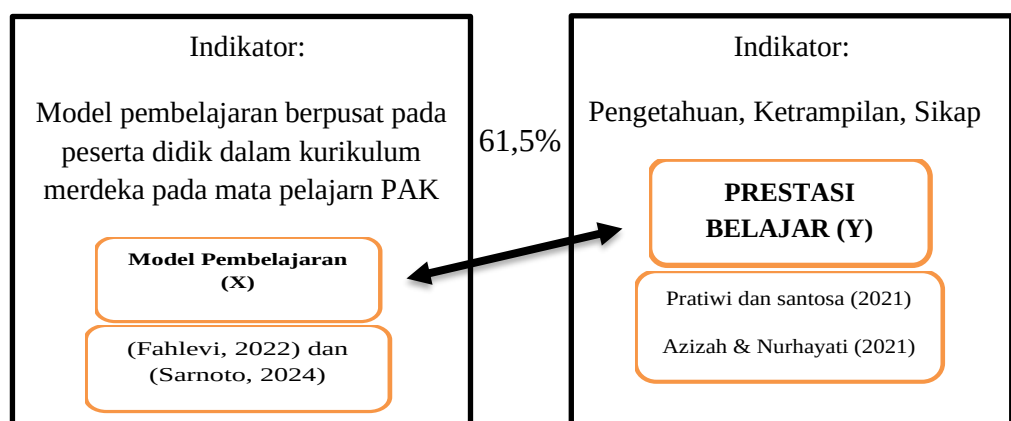
3) uji hipotesis

Stanislaus (2009:233) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05(), H_a ditolak dan H_o diterima.

Ha: Analisis pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap perestasi belajar pendidikan

agama katolik dan budi pekerti peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti. Hasil pengujian hipotesis pertama diterima karena nilai sig. > 0,05 dan besaran 61,5%. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dan pembahasan uji-t. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum mrdeka mempengaruhi prestasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas secara parsial. Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti, hasil analisis hipotesis dapat dibuktikan secara teoritis.

Ho: Kami akan menganalisis pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap perestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa kelas IV di Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti. Hipotesis diterima dan didukung oleh hasil analisis uji R2, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka secara parsial mempengaruhi prestasi belajar perestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Untuk membuat keseluruhan diskusi di atas lebih mudah dipahami, berikut disajikan jika pengaruh antar variabel seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan :

 : berpusat secara parsial

Berdasarkan gambar di atas, ada 61,5% pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Katolik di kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti Baik.

4.3 Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil analisis statistik inferensial dan deskripsi data hipotesis untuk mewakili proporsi pengaruh dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini serta untuk menjawab hipotesis. Pembahasan masalah ini dapat ditemukan di bawah:

4.3.1 Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

4.3.1.1 Pembahasan Hasil Uji T-Test

Tampilan pada Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa tanda variabel model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka (X) dengan persentase nilai signifikan pada pengujian ini adalah sebesar 61,5%. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum Merdeka.

4.3.1.2 Pembahasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis Tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka

merupakan variabel bebas yang dapat menjelaskan prestasi belajar sebagai variabel terikat dengan angka sebesar 34,8%, sedangkan angka di luar angka tersebut sebesar 34,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terlibat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Terdapat pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan agama katolik dan budi pekerti peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti. Pengaruh yang dimaksudkan ialah pengaruh yang signifikan secara parsial. Artinya semakin baik model pembelajaran kurikulum Merdeka yang di terapkan di sekolah maka semakin besar pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.
- 5.1.2 Terdapat pengaruh model pembelajaran kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar Pendidikan agama katolik dan budi pekerti peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Buti. Pengaruh ini adalah ialah pengaruh yang signifikan dan parsial. Melalui pengaruh yang signifikan dan parsial ini ditemukan bahwa variabel model pembelajaran kurikulum Merdeka memiliki kemampuan besar dalam menerangkan variabel prestasi belajar dengan besaran presentase 34,8% dan presentase sisanya sebesar 65,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Bagian ini menguraikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan penelitian ini. Usulan yang direncanakan adalah:

- 5.2.1 Penelitian lanjutan disarankan Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian lanjutan harus dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai jenis kelas.
- 5.2.2 Pengembangan model pembelajaran, guru dihaapkan terus mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta selalau mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka.
- 5.2.3 Dukungan dari Pihak Sekolah: Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memfasilitasi pelatihan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, K., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Alifia, & Lestari, P. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. *Theses IAIN Kediri*, 13–36.
- Azizah & Nurhayati. (2021). Evaluasi Prestasi Belajar dengan Pendekatan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6((2)), 87–98.
- Bimas Katolik. (2022). *Siap Menyongsong Kurikulum Merdeka, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Sosialisasi*.
- Bimas Katolik. (2023). *Sekretaris Ajak Guru Pendidikan Agama Katolik Implementasikan Kurikulum Merdeka*.
- Chandra, C. C. (2020). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Kurikulum Baru. *Guru Binar*.
- Daga, A. T. (2019). Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i1.87>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Kurikulum, Lingkungan Pendidikan, Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(2), 81. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.83>
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408.

[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)

Ditpenkat. (2022). *Pengawas PAK Se-Indonesia Meningkatkan Kompetensi Kurikulum Merdeka*.

Duka Bernardus Gerardus, M. H. L. N. (2020). Jurnal selidik. *Jurnal Selidik*, 1(1), 23–39.

Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjamp.v5i2.2714>

Fajar, T. (2020). *Merdeka Belajar. Guru Binar*.

Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

Habeahan, S. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Negeri Di Gereja Katolik Pada Wilayah Provinsi Dki Jakarta. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 51–65. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.344>

Halawa, A. A., Zulkarnain, R., Kurniati, Y., & Imakulata, A. (2024). *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik Implementation of Merdeka Curriculum in junior high school : A*. 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.84548>

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

Hedar. (2023). *Konsep Merdeka Belajar Untuk Mengetahui Kebutuhan Peserta Didik Dalam Belajar*.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Johnson, D. & Johnson, R. (2019). Active Learning: Cooperation in the College Classroom. *Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 7th ed.*
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Kamiludin & Maman. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. In *jdi.kemdikbud.go.id* (Vol. 1, Issue 69, pp. 5–24). Biro Hukum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022a). Guidelines for implementing the curriculum in the framework of learning recovery (Decree no. 262/M/2022). In *Indonesia Ministry of Education, Research Culture and Technology* (p. 24).
- Kemendikbudristek. (2022b). *Keputusan Kepala BSKAP Tentang Capaian Pembelajaran Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Kurikulum Merdeka* (Issue 021). Litbang.kemdikbud.go.id.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21.

<https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>

- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March*, 1–16.
- Masjudin. (2020). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Volume 5 No. 2, Juli-Desember 2020 Masjudin, Manfaat Media Teknologi Dalam*. 5(2), 32–44.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Munah Hartuti, P., & Widyasari, H. (2016). Peran Kemampuan Awal Matematika dan Persepsi Mahasiswa pada Statistika terhadap Prestasi Belajar Statistika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1020>
- No, V., Tahun, M., Didik, P., Agustinus, B., Boli, P., & Tari, E. (2022). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius*. 2(3), 72–76.
- Noviyanti, R., & Arwin Dermawan, D. (2022). Studi Literatur Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal IT-EDU*, 07(1), 58–66.
- O'Connor, K. (2019). *How to Grade for Learning: Linking Grades to Standards. Thousand Oaks, CA: Corwin, (4th ed.)*.
- Permana, N. S. (2022). Mendesain Hybrid Learning Dengan Model Pengembangan Addie Untuk Pelajaran Pendidikan Agama. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 105–115. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.381>
- Permen. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006* (pp. 1–35).
- Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman

- Karakter melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111–123.
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40–58. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i2.67>
- Prasetyo, B., & Setiawan, D. (2022). Fungsi dan Tujuan Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 8(2), 110–125.
- Pratiwi & Santosa. (2021). Pengukuran Prestasi Belajar Siswa Melalui Tes Tertulis: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8((2)), 110–122.
- Rahmawati ES, Y., & Harta, I. (2014). Keefektifan Pendekatan Open-Ended Dan Ctl Ditinjau Dari Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2669>
- Read, J., & Hayes, B. (2019). Oral testing in language assessment. In *Routledge*.
- Rizkianida, R., Wuryandini, E., Rahayu, D., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1450–1456.
- Rosyid, D. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., Fatimah, R., & Zahra, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31676–31684.
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review*

Pembelajaran Matematika), 7(1), 55–72.
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>

Sari Jani, I. T. J. W. (2021). Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswi Asrama Di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110–117.

Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.

Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(3), 15928–15939.

Setiawan, D., & Utami, S. (2023). Evaluasi Kurikulum dalam Rancangan Program dan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 90–105.

Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>

Siregar, M., Purba, C. J., Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 280–285. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i9.1254>

Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>

Stiggins, dkk. (2019). Classroom Assessment for Student Learning: Doing It Right-Using It Well. *Pearson*, (3rd ed.).

STIT Pemalang Akhmad Zaenul Ibad, A., Khairul Anam STIT Pemalang Fitri Hariwahyuni SDN, N., Pekalongan Alamat, B., Letjand Di Panjaitan NoKM,

- J., Pemalang, K., & Pemalang, K. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Subagia, I. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas X AP 5 SMK Negeri 1 Amalapura Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Lampuhyang*, 8(2), 14–25.
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Suyanto, B. (2022). Teori dan Praktik Kurikulum Sekolah: Pendekatan Pengembangan Pembelajaran Kontekstual. In *Pustaka Pelajar*.
- Syulbi. (2023). *Menuju Kemandirian Siswa Melalui Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Tentang Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Pembelajaran*.
- Triyatno, Endang Fauziati, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17–23.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6.
- Usuh, E. J., Pontoh, S., Kaparang, M. W., & Kumajas, V. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9211>
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi

- Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2(Smyth 2015), 144–149. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>
- Vantika, S., Afifi, F. C., & Dewi, V. K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Limit Fungsi Trigonometri. *Mathema Journal E-Issn*, 6(1), 2024.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih*, 1(2), 98–112.
- Widiyana, F. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP THE EFFECTIVENESS OF JIGSAW AS A COOPERATIVE LEARNING MODEL ON*. 6(September), 1385–1393.
- Wijaya, A., & Sutanto, B. (2023). Pengembangan Kurikulum sebagai Bagian dari Rancangan Program dan Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(1), 34–48.
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52.

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 344/STK/VI/2024
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD YPPK Santa Theresia Buti
di
Tempat

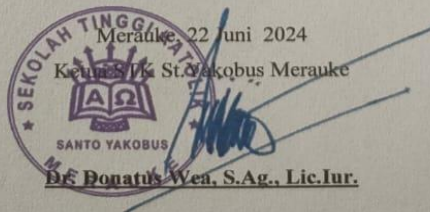
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama : Yustinus Hendrinus Pagu
NIM : 1902053
Tempat, Tanggal Lahir : Merauke, 08 Agustus 1999
Alamat : Jl. Biak, Gang Izakod, Kelurahan Mandala
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : X (sepuluh)

ke SD YPPK Santa Theresia Buti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH IMPLEMENTASI PROJEK P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR SANTA THERESIA BUTI ". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Wali Kelas IV SD YPPK Santa Theresia Buti di Tempat.
4. Arsip.

2. Kuisisioner Penelitian
**KUISISIONER PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPUSAT
 PADA PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA
 TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
 KATOLIK DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS IV
 SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA THERESIA BUTI**

Nama :

Kelas : IV (empat)

Pilihlah jawaban yang benar dan berilah tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
A	Model pembelajaran kurikulum Merdeka					
1	Saya dapat mengingat materi pembelajaran, yang diberikan oleh guru melalui gambar atau video saat mengajar.					
2	Saya dapat bekerja dalam kelompok di kelas.					
3	Aktivitas kelas yang melibatkan permainan atau simulasi membuat pelajaran lebih menarik.					
4	Saya ikut serta dalam diskusi di kelas.					
5	Saya diajak untuk mencoba ide-ide baru dalam belajar.					
6	Pembelajaran di kelas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.					
7	Guru memberikan contoh nyata yang mudah saya pahami.					
8	Apa yang saya pelajari di sekolah berguna di luar sekolah.					
9	Guru menggunakan contoh dari berita atau kejadian					

	terkini dalam pelajaran.					
10	Saya senang saat mempelajari hal-hal baru yang belum saya ketahui					
11	Saya belajar dari hal-hal di sekolah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.					
12	Guru memberikan contoh dari kehidupan nyata untuk menjelaskan pelajaran.					
13	Saya belajar cara menyelesaikan masalah yang bisa saya temui dalam kehidupan sehari-hari.					
14	Guru mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang saya suka, seperti olahraga atau seni.					
15	Saya belajar tentang topik yang saya minati di sekolah.					
16	Saya suka cara guru mengajar di depan kelas.					
17	Saya senang dan bersemangat saat belajar di sekolah.					
18	Saya senang bisa berinteraksi di kelas bersama teman mengenai pelajaran.					
19	Saya senang belajar saat guru mengajar menggunakan video atau gambar dalam pembelajaran.					
20	Saya senang ketika bisa membuat sesuatu yang baru dan berbeda di kelas.					
21	Guru mengajarkan kami hal-hal baru dalam pembelajaran.					
22	Guru bertanya kepada kami tentang pendapat atau ide saat pembelajaran.					
23	Guru mengaitkan pembelajaran dengan hobi atau kegiatan favorit saya.					
24	Saya bisa menceritakan kembali pelajaran yang saya dapat dengan cerita-carita pengalaman saya.					
25	Saya merasa senang saat belajar di kelas dengan menonton video.					

B	Prestasi Belajar					
26	Guru sering mengadakan permainan yang membuat belajar jadi menyenangkan.					
27	Saya merasa senang ketika guru mengajarkan sesuatu dengan cara yang baru.					
28	Saya merasa senang ketika belajar menggunakan video atau internet.					
29	Guru menjelaskan pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang sering saya lihat atau alami di lingkungan sekitar.					
30	Saya bisa menceritakan pelajaran di kelas dengan pengalaman saya sendiri.					
31	Guru mengajarkan cara menggunakan internet dengan baik dan bijak dalam pembelajaran.					
32	Guru mengajarkan saya cara berbicara dengan baik dan mendengarkan orang lain.					
33	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan video atau gambar yang menarik.					
34	Guru menggunakan komputer atau tablet untuk membantu mengajar.					
35	Guru memberikan penilaian dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, atau proyek.					
36	Guru mengajarkan saya cara bekerja sama dengan teman-teman.					
37	Pelajaran yang saya dapat di kelas membantu saya dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja atau bermain.					
38	Kegiatan di kelas membuat saya merasa senang dan ingin belajar lebih banyak.					
39	Guru menggunakan video, gambar, atau cerita untuk menjelaskan pelajaran.					
40	Saya belajar menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan.					
41	Saya belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.					
42	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat belajar bersama teman-teman.					
43	Pelajaran membantu saya mengerti lebih banyak					

	tentang lingkungan dan alam sekitar.					
44	Guru menunjukkan cara menggunakan apa yang saya pelajari untuk hal-hal praktis.					
45	Saya mendapat tugas yang mengizinkan saya untuk menggambar atau membuat sesuatu.					
46	Kelas saya penuh dengan kegiatan yang membuat belajar jadi lebih seru.					
47	Saya lebih bersemangat belajar ketika ada hal-hal baru yang diperkenalkan di kelas.					
48	Saya suka bekerja dalam kelompok dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas.					
49	Saya bisa menggunakan apa yang saya pelajari di sekolah untuk kegiatan di rumah.					
50	Guru sering menunjukkan cara menggunakan pelajaran dalam kehidupan nyata.					

3. Data dari hasil kuisioner X dan Y

No	RES	NAMA	MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA X																								TOTAL	rata-rata		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24			P25	
1		GN(L)	2	4	5	5	3	1	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	2	5	3	4	2	4	5	98	4,00		
2		SW(P)	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	113	5,00		
3		JS(P)	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	110	5,00		
4		AB(L)	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	116	5,00		
5		MR(L)	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	116	5,00		
6		SY(L)	2	4	5	4	1	2	4	2	4	1	4	3	5	4	3	3	1	2	4	2	4	5	2	4	79	4,00		
7		RD(L)	5	3	1	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	5	4	5	2	3	102	3,00		
8		PN(L)	5	5	5	3	1	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	1	105	5,00		
9		MD(L)	5	3	3	5	4	4	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5	2	2	5	4	2	3	1	3	4	92	3,00	
10		CR(L)	5	3	1	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	2	3	101	3,00		
11		MN(P)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	108	4,00		
12		JN(L)	4	5	3	5	4	2	1	5	2	4	5	3	4	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	4	86	5,00		
13		SR(L)	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121	4,00		
14		AR(P)	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	4,00		
15		AB(L)	5	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	103	4,00	
16		MA(P)	5	4	3	4	4	4	3	2	2	1	5	5	3	4	5	4	3	4	3	2	1	5	3	4	2	84	4,00	
17		RH(L)	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	102	5,00	
18		FM(P)	5	4	5	3	4	5	4	2	3	5	3	5	4	3	4	5	3	2	4	3	5	4	4	3	3	95	4,00	
19		EA(P)	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	111	4,00	
20		JE(P)	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	3	4	5	102	4,00	
21		MI(P)	4	5	4	3	5	4	5	4	2	5	5	3	5	2	5	5	4	1	4	5	4	2	4	4	5	99	5,00	
22		MN(P)	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	99	5,00	
23		EZ(P)	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	112	4,00	
24		KL(P)	5	5	1	5	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	4	5	4	5	5	5	108	5,00	
25		BY(L)	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	95	4,00	
26		MV(L)	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	109	4,00	
27		JH(L)	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	3	102	3,00
28		YP(L)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	102	4,00	
29		L(P)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	2	3	86	4,00	
30		RE(P)	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	2	3	2	3	1	2	3	3	4	4	5	5	2	3	101	4,00
31		AN(P)	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	94	4,00	
32		RD(L)	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	95	5,00	
33		MN(L)	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	99	4,00	
34		HP(L)	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	3	5	5	4	5	99	4,00	
35		AP(L)	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	104	4,00	
36		CV(P)	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	106	5,00	
37		YY(P)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	95	4,00	
38		TP(L)	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	90	4,00	
39		MT(L)	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	2	3	4	5	3	5	3	4	4	96	4,00	
40		WI(L)	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	100	4,00
41		MR(L)	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	95	4,00	
42		YA(P)	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	2	3	100	4,00	
43		YO(P)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	3	2	4	2	3	91	4,00
44		LS(P)	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	98	3,00
45		DL(P)	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	5	3	5	2	4	3	3	3	2	4	4	96	4,00	
46		MO(L)	4	4	4	5	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	91	4,00	
47		NA(L)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	93	4,00	
48		SW(L)	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	2	107	5,00	
49		LO(L)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	2	5	4	3	2	4	4	4	4	91	4,00	
50		FA(L)	3	4	3	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	5	3	2	4	3	5	4	4	4	4	4	94	4,00	
51		SI(P)	4	5	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	5	4	4	5	3	5	4	3	2	3	5	3	92	5,00
52		AN(L)	4	5	5	5	3	4	2	4	1	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	103	5,00	
53		NI(L)	4	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	93	4,00	
54		YA(P)	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	100	3,00	
55		NO(P)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	2	3	1	92	4,00	
56		AL(P)	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	5	3	2	4	3	4	4	5	5	5	95	3,00	
57		IT(P)	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	96		

No	RES	PRESTASI BELAJAR																								TOTAL	RATA-RATA		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24			P25	
1	GN	5	3	4	2	1	5	4	2	3	5	4	2	1	4	5	3	4	2	5	3	4	5	2	4	5	87	3,48	
2	SW	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	1	104	4,16	
3	JS	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	113	4,52	
4	AB	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	118	4,72	
5	MR	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	1	107	4,28		
6	SY	4	2	5	3	1	4	4	4	2	4	3	5	4	3	4	5	4	3	2	5	4	5	2	4	4	90	3,6	
7	RD	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	3	4	5	111	4,44	
8	PN	3	4	5	1	4	5	4	5	5	3	1	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	5	100	4	
9	RD	4	4	1	2	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	2	4	5	103	4,12	
10	CR	5	5	4	1	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	2	5	4	5	112	4,48	
11	MN	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2	1	2	102	4,08	
12	JN	2	5	4	2	5	4	3	4	1	5	3	5	2	1	4	5	4	1	3	5	4	3	4	4	5	86	3,44	
13	SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	
14	AR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	126	5	
15	AB	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	4	109	4,36	
16	MA	3	2	1	5	4	3	2	1	1	4	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	4	5	4	3	77	3,08
17	RH	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	102	4,08
18	FM	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	104	4,16	
19	EA	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	112	4,48
20	JE	4	3	1	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	2	5	4	5	4	2	5	93	3,72	
21	MI	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	110	4,4
22	MN	2	4	4	5	2	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	104	4,16	
23	EZ	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	112	4,48
24	KL	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	2	5	4	4	5	2	5	5	5	106	4,24
25	BY	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	96	3,84	
26	MV	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	2	2	89	3,56	
27	JH	5	4	6	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	103	4,12	
28	VP(L)	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	2	4	4	101	4,04
29	L(P)	3	3	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	2	2	100	4
30	RE(P)	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	2	2	5	4	5	4	4	5	1	2	4	95	3,8
31	AN(P)	4	4	3	2	4	2	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	3	5	5	5	97	3,88
32	RD(L)	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	102	4,08	
33	MN(L)	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	5	5	5	5	97	3,88
34	HP(L)	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	3,68	
35	AP(L)	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	2	107	4,28	
36	CY(P)	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	5	3	5	4	3	5	3	2	4	5	92	3,68	
37	YY(P)	5	4	3	5	3	2	5	3	5	3	5	2	5	1	5	4	3	4	5	4	3	2	4	1	5	1	88	3,52
38	TP(L)	1	2	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	5	4	4	2	4	92	3,68	
39	MT(L)	5	4	4	2	4	4	5	3	5	5	3	5	3	2	4	4	2	3	5	3	5	4	2	3	3	5	92	3,68
40	WL(L)	4	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	4	3	5	3	5	4	3	5	3	5	100	4	
41	MR(L)	5	2	4	4	5	3	5	5	2	4	4	5	4	4	5	2	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	103	4,12
42	YA(P)	2	3	5	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	98	3,92
43	YO(P)	4	5	2	4	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	3	3	4	4	5	3	4	97	3,88
44	LS(P)	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	5	2	2	4	2	2	5	3	4	4	5	3	4	5	92	3,68
45	DL(P)	4	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	103	4,12
46	MO(L)	2	3	5	3	5	5	3	5	5	3	4	4	5	2	3	5	2	3	3	5	3	5	4	5	4	5	97	3,88
47	NA(L)	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	3	5	4	5	2	4	4	4	103	4,12
48	SW(L)	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	2	2	4	2	3	5	4	5	4	96	3,84
49	LO(L)	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	109	4,36
50	FA(L)	3	5	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	102	4,08
51	SL(P)	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	3	105	4,2
52	AN(L)	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	98	3,92
53	NI(L)	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	3	5	3	5	104	4,16
54	YA(P)	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	99	3,96
55	NO(P)	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	2	4	5	3	5	104	4,16
56	AL(P)	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	2	3	4	4	5	3	5	100	4
57	IT(P)	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	105	4,2
58	NA(P)	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	4	5	4	5	101	4,04
59	SE(P)	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	4																	

4. Lembar kuisisioner yang diisi oleh peserta didik kelas IV

**KUISISIONER PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI
PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA
THERESIA BUTI**

Nama : C. H. S

Kelas : IV (empat)

Pilihlah jawaban yang benar dan berilah tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat mengingat materi pembelajaran, yang diberikan oleh guru melalui gambar atau video saat mengajar.	✓				
2	Saya dapat bekerja dalam kelompok di kelas.			✓		
3	Aktivitas kelas yang melibatkan permainan atau simulasi membuat pelajaran lebih menarik.					✓
4	Saya ikut serta dalam diskusi di kelas.	✓				
5	Saya diajak untuk mencoba ide-ide baru dalam belajar.		✓			
6	Pembelajaran di kelas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.	✓				
7	Guru memberikan contoh nyata yang mudah saya pahami.	✓	✓			
8	Apa yang saya pelajari di sekolah berguna di luar sekolah.		✓			
9	Guru menggunakan contoh dari berita atau kejadian terkini dalam pelajaran.			✓		
10	Saya senang saat mempelajari hal-hal baru yang belum saya ketahui	✓				
11	Saya belajar dari hal-hal di sekolah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.	✓				

12	Guru memberikan contoh dari kehidupan nyata untuk menjelaskan pelajaran.	✓							
13	Saya belajar cara menyelesaikan masalah yang bisa saya temui dalam kehidupan sehari-hari.		✓						
14	Guru mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang saya suka, seperti olahraga atau seni.	✓							
15	Saya belajar tentang topik yang saya minati di sekolah.	✓							
16	Saya suka cara guru mengajar di depan kelas.		✓						
17	Saya senang dan bersemangat saat belajar di sekolah.	✓							
18	Saya senang bisa berinteraksi di kelas bersama teman mengenai pelajaran.	✓				✓			
19	Saya senang belajar saat guru mengajar menggunakan video atau gambar dalam pembelajaran.					✓			
20	Saya senang ketika bisa membuat sesuatu yang baru dan berbeda di kelas.	✓							
21	Guru mengajarkan kami hal-hal baru dalam pembelajaran.		✓						
22	Guru bertanya kepada kami tentang pendapat atau ide saat pembelajaran.			✓					
23	Guru mengaitkan pembelajaran dengan hobi atau kegiatan favorit saya.		✓						
24	Saya bisa menceritakan kembali pelajaran yang saya dapat dengan cerita-carita pengalaman saya.					✓			
25	Saya merasa senang saat belajar di kelas dengan menonton video.			✓					
26	Guru sering mengadakan permainan yang membuat belajar jadi menyenangkan.	✓							
27	Saya merasa senang ketika guru mengajarkan sesuatu dengan cara yang baru.	✓							
28	Saya merasa senang ketika belajar menggunakan video atau internet.	✓							
29	Guru menjelaskan pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang sering saya lihat atau alami di lingkungan sekitar.	✓							

30	Saya bisa menceritakan pelajaran di kelas dengan pengalaman saya sendiri.		✓				
31	Guru mengajarkan cara menggunakan internet dengan baik dan bijak dalam pembelajaran.	✓					
32	Guru mengajarkan saya cara berbicara dengan baik dan mendengarkan orang lain.	✓					
33	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan video atau gambar yang menarik.			✓			
34	Guru menggunakan komputer atau tablet untuk membantu mengajar.		✓				
35	Guru memberikan penilaian dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, atau proyek.	✓					
36	Guru mengajarkan saya cara bekerja sama dengan teman-teman.	✓					
37	Pelajaran yang saya dapat di kelas membantu saya dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja atau bermain.	✓					
38	Kegiatan di kelas membuat saya merasa senang dan ingin belajar lebih banyak.	✓					
39	Guru menggunakan video, gambar, atau cerita untuk menjelaskan pelajaran.			✓			
40	Saya belajar menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan.	✓					
41	Saya belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.		✓				
42	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat belajar bersama teman-teman.	✓					
43	Pelajaran membantu saya mengerti lebih banyak tentang lingkungan dan alam sekitar.	✓					
44	Guru menunjukkan cara menggunakan apa yang saya pelajari untuk hal-hal praktis.		✓				
45	Saya mendapat tugas yang mengizinkan saya untuk menggambar atau membuat sesuatu.		✓				
46	Kelas saya penuh dengan kegiatan yang membuat belajar jadi lebih seru.				✓		
47	Saya lebih bersemangat belajar ketika ada hal-hal baru yang diperkenalkan di kelas.	✓					
48	Saya suka bekerja dalam kelompok dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas.	✓					
49	Saya bisa menggunakan apa yang saya pelajari di sekolah untuk kegiatan di rumah.		✓				
50	Guru sering menunjukkan cara menggunakan pelajaran dalam kehidupan nyata.	✓					

5. Dokumentasi proses pengisian kuisioner oleh kelas IV



